

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM Golono *Crispy* yang berlokasi di Desa Cigedang Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan. Pengambilan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan UMKM ini adalah satu-satunya yang mengolah produk makanan golono *crispy* di Kabupaten Kuningan yang menggunakan ampas tahu sebagai bahan baku dan keberadaan usahanya masih berlangsung sampai saat ini.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2024 sampai bulan Juni 2025. Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan terbagi menjadi beberapa tahapan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tahapan dan Waktu Penelitian

Tahap an dan waktu penelit ian	Okt 2024		Waktu Peneliti n																							
			Nov 2024				Des 2024	Jan 2025				Feb 2025				Mar 2025				April 2025				Mei 2025	Jun 2025	
	3	4	1	2	3	4	1-4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1-4	1-4	
Studi Literat -ur																										
Perenc -anan penelit -ian																										
Survei Lokasi Penelit -ian																										
Penyus unan UP																										
Semin -ar UP																										
Revisi UP																										
Pengu mpula- n Data																										
Pengol lahan Analisi -s Data																										
Penuli- san Hasil Penelit -ian																										
Semin ar Koloki -um																										
Revisi Koloki -um																										
Sidang Skripsi																										

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*). Sugiyono (2019) mengemukakan studi kasus (*case study*) adalah salah satu jenis penelitian dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu orang atau lebih. Studi kasus ini terikat oleh waktu dan aktifitas serta peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan. Studi kasus ini dilakukan pada UMKM Golono *Crispy* di Desa Cigedang Kecamatan Luragung. Pemilihan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa pengusaha Golono *Crispy* ini hanya ada satu-satunya di Kabupaten Kuningan.

3.3 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, kuisioner dan melalui data sekunder. Data yang diperoleh dari penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan dengan cara diperolehnya secara langsung dari subyek/obyek penelitian atau narasumber pada penelitian. Data primer yang dikumpulkan pada penelitian ini diperoleh langsung dari pemilik UMKM golono *crispy* dengan teknik pengumpulan data yang diambil diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data melalui suatu pengamatan terhadap objek penelitian yang langsung diamati oleh peneliti. Observasi dilakukan langsung di UMKM Golono *Crispy* (Darwin Muhammad dkk., 2021).

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipasian dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat ditemukan hanya melalui

observasi. (Sugiyono, 2019) Wawancara ini dilakukan pada pemilik UMKM Golono *Crispy*

c. Angket

Angket adalah cara pengumpulan data dengan menyiapkan daftar pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk kuesioner yang bertujuan untuk diisi oleh responden berkaitan dengan kebutuhan variabel penelitian (Darwin Muhammad dkk., 2021).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti melalui orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder ini merupakan data yang diperoleh dari berbagai literatur dari berbagai sumber seperti buku, jurnal penelitian, internet dan literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian atau dengan pengambilan data dari sumber lain dari lembaga terkait atau instansi pemerintah yang berhubungan dengan topik penelitian yang akan dilaksanakan.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Operasional Variabel Penelitian

Sugiyono (2019) menyatakan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga di dapat informasi tentang hal yang akan diteliti tersebut, kemudian diambil kesimpulannya.

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah dan beberapa variabel. Untuk lebih memperjelas mengenai pengertian istilah-istilah dalam penelitian, maka dapat dilihat beberapa uraian definisi dan batasan operasional sebagai berikut:

1. *Input* adalah bahan baku berupa ampas tahu dalam satu kali proses produksi diukur dalam satuan kilogram (Kg)
2. *Output* adalah hasil olahan ampas tahu berupa golono *crispy* dalam satu kali proses produksi diukur dalam satuan kilogram (Kg).
3. Tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja untuk pengolahan dan pengemasan yang diperlukan dalam satu kali proses produksi diukur dalam satuan jam kerja orang (JKO).

4. Faktor konversi adalah banyaknya *output* yang dihasilkan dari satu kilogram input bahan baku.
5. Koefisien tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang diperlukan untuk mengolah satu kilogram bahan baku diukur dalam satuan (Kg/JKO).
6. Harga *output* adalah harga jual produk golono *crispy* diukur dalam satuan (Rp/Kg)
7. Upah tenaga kerja adalah besarnya upah yang diterima tenaga kerja dalam satu kali proses produksi dihitung dalam satuan rupiah dan dinilai (Rp/JKO).
8. Harga input atau bahan baku adalah harga beli ampas tahu diukur dalam satuan (Rp/Kg)
9. Sumbangan *input* lain adalah bahan selain ampas tahu yang digunakan dalam proses pembuatan golono *crispy*. Dibawah ini merupakan sumbangan input lain dalam proses pengolahan golono *crispy*:
 - a. Tepung beras dihitung dalam satuan kilogram (kg) dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - b. Minyak goreng dihitung dalam satuan (liter) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - c. Bawang putih dihitung dalam satuan kilogram (kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - d. Bawang merah dihitung dalam satuan kilogram (kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - e. Bawang daun dihitung dalam satuan kilogram (kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - f. Cabai rawit dihitung dalam satuan kilogram (kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - g. Bumbu penyedap dalam satuan kilogram (kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp)
 - h. Gas (LPG) dihitung dalam satuan kilogram (kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp)
 - i. Kemasan dihitung dalam satuan *pack* dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - j. Label dihitung dalam satuan lembar dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).

10. Nilai *output* adalah harga golono *crispy* yaitu perkalian antara harga output dengan faktor konversi yaitu jumlah output yang dihasilkan dari satu-satuan *input*. Nilai output diukur dalam satuan (Rp/kg).
11. Nilai tambah golono *crispy* adalah selisih antara nilai *output* dengan harga input bahan baku (ampas tahu) dan sumbangan input lain dalam satu kali proses produksi diukur dalam satuan (Rp/kg)
12. Rasio nilai tambah adalah persentase nilai tambah terhadap nilai *output* diukur dalam satuan persen (%).
13. Pendapatan tenaga kerja adalah koefisien tenaga kerja dikali upah tenaga kerja diukur dalam satuan (Rp/kg).
14. Pangsa tenaga kerja adalah persentase pendapatan tenaga kerja dari nilai tambah diukur dalam satuan persen (%).
15. Keuntungan adalah besarnya selisih nilai tambah dengan pendapatan tenaga kerja dan dinyatakan dalam satuan (Rp/kg).
16. Tingkat keuntungan adalah persentase keuntungan terhadap nilai output yang diukur dalam satuan persen (%).
17. Margin adalah nilai *output* dikurangi harga bahan baku diukur dalam satuan (Rp/kg).
18. Margin pendapatan tenaga kerja adalah persentase pendapatan tenaga kerja dibagi margin yang diperoleh dan diukur dalam satuan persen (%).
19. Margin sumbangan *input* lain adalah besarnya biaya sumbangan input lain dibagi dengan besarnya margin dan diukur dalam satuan persen (%).
20. Margin keuntungan perusahaan adalah persentase keuntungan pengusaha dibagi besarnya margin dan diukur dalam satuan persen (%).

3.5 Kerangka Analisis

Untuk menjawab identifikasi masalah yang pertama mendeskripsikan proses atau teknis pengolahan ampas tahu menjadi golono *crispy* adalah menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang didasarkan pada seluruh data yang sudah terkumpul, melalui berbagai teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi. (Sugiyono, 2019)

Sedangkan untuk menjawab identifikasi masalah yang kedua dan ketiga yaitu dengan menggunakan analisis kuantitatif metode Hayami dan Armand Sudiyono.

Metode Hayami digunakan dalam pengolahan data yang sudah terkumpul dari hasil melakukan wawancara dan pengisian kuesioner serta observasi ke lokasi penelitian. Metode Hayami dan Armand Sudiyono ini merupakan analisis nilai tambah dan balas jasa faktor produksi dari UMKM Golono *Crispy* . Nilai tambah merupakan pertambahan nilai suatu komoditas karena adanya proses mengubah bentuk, mengangkut, dan menyimpan yang diberikan pada komoditi. Prosedur untuk perhitungan nilai tambah dengan menggunakan metode Hayami dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Prosedur Perhitungan Nilai Tambah

No.	Variabel	Nilai
I. Output, Harga, Input		
1.	Output (kg)	A
2.	Input (kg)	B
3.	Tenaga Kerja (JKO)	C
4.	Faktor Konversi	$D = A/B$
5.	Koefisien Tenaga Kerja (JKO/kg)	$E = C/B$
6.	Harga Output (Rp/kg)	F
7.	Upah Rata-Rata Tenaga Kerja (Rp/JKO)	G
II. Pendapatan Dan Keuntungan		
8.	Harga Bahan Baku (Rp/kg)	H
9.	Sumbangan Input Lain (Rp/kg)	I
10.	Nilai Output (Rp/kg)	$J = D \times F$
11.	A. Nilai Tambah (Rp/kg)	$K = J - H - I$
	B. Rasio Nilai Tambah (%)	$L = K/J \times 100\%$
12.	A. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/kg)	$M = E \times G$
	B. Pangsa Tenaga Kerja (%)	$N = M/K \times 100\%$
13.	A. Keuntungan (Rp/Kg)	$O = K - M$
	B. Tingkat Keuntungan (%)	$P = O/K \times 100\%$
III. Balas Jasa Faktor Produksi		
14.	Marjin (Rp/Kg)	$Q = J - H$
	A. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	$R = (M/Q) \%$
	B. Sumbangan Input Lain (%)	$S = (I/Q) \%$
	C. Keuntungan Pengusaha (%)	$T = (O/Q) \%$

Sumber : Armand Sudiyono (2004) dan Hayami dkk (1987)